

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menerapkan pendidikan sejak zaman kolonial Belanda. Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi yang besar bagi Indonesia. Pendidikan menjadi kunci maju mundurnya suatu negara. Negara yang maju cenderung memiliki sistem atau K-13 pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam pembangunan suatu negara. Pemerintah meningkatkan sumber daya manusia dengan mengusahakan perbaikan kurikulum, wajib belajar, pendidikan gratis dan seterusnya.

Kemajuan IPTEK dan tuntutan masyarakat yang demikian besar terhadap pendidikan tidak memungkinkan bagi proses pembelajaran masa kini dikelola dengan menggunakan pola tradisional, melainkan harus dikelola dengan suatu cara yang bisa membantu peserta didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui dan menghayati nilai-nilai yang berguna dalam pendidikan, baik dari diri sendiri, masyarakat maupun negara. Peserta didik tidak hanya harus mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, akan tetapi juga harus mampu membuat suatu permasalahan yang menantang dirinya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk menjadi manusia yang terarah dan memiliki potensi diri yang lebih berkualitas. Menurut Trianto (dalam Lutfi,2018:1) dalam jurnal komparasi penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Solving*, pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Salah satu problema kehidupan yang harus dihadapi adalah masalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Kualitas SDM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dimana dua faktor ini saling terkait dalam hal

peningkatan kapasitas diri manusia. Faktor internal terkait dengan motivasi atau minat belajar, kemudian faktor eksternalnya yaitu terkait dengan sumber belajar, lingkungan, sosial, ataupun budaya. Pendidikan di Indonesia di atur dalam undang-undang yang berkenaan dengan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Dengan diatur sedemikian memiliki fungsi menangani permasalahan permasalahan dalam pendidikan. Permasalahan utama saat ini berkenaan dengan peserta didik yang memiliki daya serap yang rendah. Peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika pelajaran yang sulit, hal ini menyebabkan minat peserta didik terhadap pelajaran matematika rendah. Kurangnya inovas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka mengakibatkan penurunan hasil belajar. Karena pusat pembelajaran hanya perpusat pada guru. Disisi lain mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting, bahkan matematika menjadi mata pelajaran pokok dalam ujian nasional pada semua tingkat belajar. Matematika memiliki fungsi penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari hari. Oleh sebab itu, matematika agar dengan mudah dipahami maka proses pembelajaran benar benar diperhatikan mulai dari metode dan model pembelajaran yang sajakan.

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru pada setiap selesai memberikan materi pelajaran. Sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebab dengan hasil belajar yang baik akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya.

Keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh pemilihan bahan dan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan menggunakan model pembelajaran tergantung pada kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk mendapatka hasil belajar yang baik adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk mengajukan soal berdasarkan

informasi yang diberikan. Informasi yang ada diolah dalam pikiran, kemudian dipahami maka peserta didik akan bisa mengajukan pertanyaan. Dengan adanya tugas pengajuan soal (*Problem Posing*) akan menimbulkan terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mantap dari diri peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan Puspitasari (2014:8) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2015" Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu materi pokok. Dalam setiap mengikuti pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul dan melakukan penelitian yaitu tentang **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.**

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini menekankan pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan agar tidak meluasnya masalah yang akan diteliti sehingga tidak mengakibatkan kerancuan pembaca, maka peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun batasan masalah dalam rencana penelitian sebagai bidang pendidikan matematika, yakni:

1. Hasil belajar yang diteliti hanya hasil belajar kognitif matematika siswa yang diambil dari hasil tes matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan dua variabel.
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X pada SMKN 1 Sooko Mojokerto tahun ajaran 2018/2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka didapat bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti
  - a. Peneliti ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam merumuskan tugas akhir.
  - b. dapat memberikan pelajaran bagi peneliti bagaimana mendapatkan hasil belajar bagi peserta didik.
2. Bagi sekolah
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Posing*.
  - b. Memberikan informasi untuk memotivasi kepada guru yang lain dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih menarik agar siswa-siswi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi guru
  - a. Memberikan masukan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dalam

melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

- b. Menambah wawasan dan tuntutan agar guru mata pelajaran matematika lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi siswa
    - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi materi dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif.
    - b. Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik.
  5. Bagi Pembaca
    - a. penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
    - b. Penelitian ini dapat menjadi wacana dan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan, serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.